

PROGRAM PELAYANAN GPID

I. Keesaan/Persekutuan (Koinonia)

A. Hakikat Keesaan

1. Pada hakikatnya Gereja adalah Tubuh Kristus yang Esa, Kudus, Am dan Rasuli, yang ada di semua tempat dan disegala zaman. Karena itu GPID memahami Pola Gerakan Keesaan Gereja sedunia sebagai *Keesaan dalam tindakan/perubahan*.
2. Keesaan Gereja sebagaimana yang didoakan oleh Yesus, supaya mereka menjadi satu, sama seperti kesatuan Yesus dengan Bapa (Yohanes 17:20-21). Keesaan Gereja adalah suatu proses, suatu upaya terus menerus untuk membaharui, membangun dan mempersatukan Gereja.
 - a. Membaharui Gereja berarti:
 - GPID harus selalu menempatkan dirinya di bawah sorotan firman Allah, dan harus selalu bersedia mengadakan pertobatan di bawah terang firman Allah.
 - GPID harus ikut serta mengisi perkembangan sejarah baik itu sejarah gereja maupun sejarah bangsa Indonesia dan sejarah bangsa-bangsa dunia. GPID harus terus-menerus menguji roh zaman agar dia tidak ditinggalkan oleh perkembangan sejarah.
 - GPID harus mengembangkan pemikiran teologi, ajaran, liturgi, gaya hidup dan pola kelembagaan gerejanya secara kreatif dan terus menerus, agar secara nyata gereja menjadi “**Garam dan Terang Dunia**” (Matius 5:13).
 - b. Membangun Gereja berarti :
 - Suatu upaya membangun Tubuh Kristus sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:13-16).
 - Menggunakan semua potensi GPID, baik Sumber Daya Manusia, nilai-nilai budaya yang mengandung nilai Injil serta Sumber Daya Alam untuk membangun Tubuh Kristus.
 - Meningkatkan pertumbuhan baik intensif maupun ekstensif. Intensif artinya peningkatan kualitas keimanan seluruh warga gereja sebagai orang percaya yang dewasa, dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan (Bdk. Efesus 4:14). Ekstensif artinya pertumbuhan Gerak dan jangkauan yang meliputi segala bangsa di seluruh dunia (Bdk. Kisah Rasul 1:8).
 - c. Mempersatukan Gereja artinya :
 - Suatu upaya untuk menampakkan keesaan seperti Doa Yesus dalam Yohanes 17:21,23. Hal ini berarti Keesaan Gereja tidak hanya dalam arti rohani saja, melainkan juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata bagi dunia.

- Mempersatukan gereja berbeda dengan hakikat kesatuan dalam pengertian dunia. Karena Keesaan Gereja adalah sama dengan keesaan Allah dalam Bapa, Anak, Roh Kudus.
- Mempersatukan Gereja-gereja / jemaat berarti memanfaatkan nilai-nilai budaya setempat di bawah terang firman Tuhan.

B. Pelaksanaan Tugas Panggilan Keesaan GPID.

Tugas panggilan keesaan GPID dijabarkan dalam 3 pokok :

1. Meningkatkan keesaan dalam Tubuh GPID.

a. Pengorganisasian :

Sebagai penganut tradisi ajaran Calvinis, GPID perlu meningkatkan pemahaman tentang system dan struktur organisasi yang berbentuk Presbiterial Sinodal, dimana sistim dan struktur GPID harus mampu mengikuti perkembangan dan dinamika pelayanan jemaat-jemaat di lingkungan GPID. Sejak 2003 sampai saat ini struktur organisasi GPID menganut pola Jemaat – Sinode. Namun dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelayanan serta merupakan kebutuhan dalam suatu area pelayanan tertentu, maka dibentuk Koordinator Wilayah dan Musyawarah Pelayanan oleh Majelis Sinode.

b. Topang-menopang :

Disadari sepenuhnya bahwa dalam Tubuh GPID terdapat kepelbagaian dalam kemampuan ekonomi, kedewasaan iman, sumber daya manusia dan sumber daya alam. Di tengah-tengah kenyataan yang ada itu, GPID harus mengembangkan sikap hidup dan pelayanan topang-menopang antara satu jemaat dengan jemaat lainnya (Bdk. II Korintus 8:12-15; Roma 15:1-3) serta meningkatkan sikap dan pola hidup yang memperhatikan orang lain juga (Filipi 2:2b-4). Dengan demikian topang-menopang ini bisa menjadi sarana untuk saling belajar bersama, bekerja bersama, yang pada gilirannya akan tumbuh solidaritas bersama (Kisah Rasul 2:44). Pelaksanaan topang-menopang ini dilaksanakandibawah koordinasi Majelis Sinode.

2. Menjalinkan kerjasama antar Gereja.

a. Kemitraan yang dimaksud adalah bentuk kerjasama antar gereja dalam melaksanakan Tugas Panggilan Bersama. Dalam melaksanakan Tugas itu harus diwarnai dengan pengakuan saling menghargai dan saling menerima dalam *kesetaraan*.

b. Kemitraan juga merupakan usaha bersama untuk saling berbagi pengalaman, tanggung jawab teologi, daya dan dana dalam suasana jujur, terbuka, dengan pikiran dasar bahwa kita adalah Satu Keluarga Dalam Kristus!

c. Untuk mewujudkan kemitraan itu GPID harus berperan secara aktif dalam berbagai gerakan oekumenis baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. GPID senantiasa ada dalam arak-arakan Gerakan Oekumenis Global. Karena itu, GPID berpartisipasi aktif mendukung segala upaya mewujudkan Gereja Kristen yang Esa di Indonesia.

3. Interaksi Semesta / Hubungan Semesta.
Mengupayakan keesaan semesta termasuk didalamnya memelihara kerukunan antar umat beragama dan kerukunan dengan Pemerintah.
- a. GPID harus menjalin kerja sama atau hubungan dengan lembaga-lembaga di luar gereja yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, hukum, politik dan kebudayaan.
 - b. GPID harus terlibat secara aktif dan intensif dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan agama-agama lain dan segenap elemen masyarakat agar tercipta satu kerukunan antar umat beragama. Kerjasama dan dialog yang telah dilakukan dengan agama Islam, Hindu, Katolik, Budha harus ditingkatkan pada taraf yang lebih luas yang melibatkan seluruh warga jemaat dan masyarakat di akar rumput. Khususnya *Dialog Karya* dalam solidaritas dan soliditas perdamaian yang tulus sebagai Satu Bangsa, Satu Bahasa, Satu Tanah Air: Indonesia, bahkan Satu Keluarga Warga Bumi !
 - c. Wujud kerjasama dan dialog tersebut adalah sebagai upaya untuk menanggulangi masalah-masalah sosial seperti : kemiskinan, penanggulangan bencana alam, lingkungan hidup, rekonsiliasi, rehabilitasi dan advokasi terhadap korban konflik horizontal dan vertikal yang masih belum terlayani secara maksimal (*Trauma Pasca Conflict*), korban Narkoba dan bersama-sama menciptakan satu suasana aman, rukun dan saling menghormati.
 - d. GPID harus menjalin kerja sama dengan Pemerintah dalam wujud :
 - Pelayanan yang terus menerus bagi warga gereja yang menjadi aparatur negara.
 - Pembinaan mental dan spiritual bagi warga gereja untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan pembangunan.
 - Menjalankan panggilan dan fungsi kenabian untuk menyuarakan keadilan, kesejahteraan dan kerukunan di tengah Masyarakat, Bangsa dan Negara.

II. Kesaksian / Pekabaran Injil (Marturia)

A. Hakikat Pekabaran Injil

Injil adalah “Berita Kesukaan mengenai pertobatan dan pembaharuan yang tersedia bagi manusia dalam Kristus Yesus” (Markus 1:15) serta kebebasan, keadilan, kebenaran dan kesejahteraan yang dikehendaki TUHAN untuk dunia (Lukas 4:18-21). Sebab Injil (*Euaggelion*) adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia (Roma1:16). Pekabaran Injil GPID di Era Reformasi adalah upaya memberitakan Kabar secara Universal dan Holistik, baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan kepada orang-orang buta, pembebasan kepada orang-orang tertindas dan memberitakan kedatangan Tahun Rahmat Tuhan (Lukas 4:18-19; Matius 28:19-20; Markus 16:15).

B. Pelaksanaan Tugas Panggilan Pemberitaan Injil

1. Pekabaran Injil GPID juga terarah kepada segala makhluk. Ini mengandung makna tanggung jawab terhadap keutuhan ciptaan TUHAN. Dengan demikian GPID bertanggung jawab untuk mengusahakan seluruh potensi sumber daya alamnya sekaligus memelihara dan merawat sumber daya alam, Flora dan Fauna, yang adalah ciptaan TUHAN (Kejadian 2:15).
2. Pemuri dan melalui Ajaran Iman Kristen adalah hal yang sangat esensial dalam kehidupan bergereja (Matius 28 : 20) dan karena itu perlu diupayakan secara terus menerus untuk menyatukan pemahaman dan pertumbuhan Iman Kristen, yang berakar dari tradisi ajaran Calvinisme berdasarkan kebenaran Alkitab bagi jemaat-jemaat di lingkungan GPID dengan menggunakan referensi antara lain buku Katekismus Berjalan Bersama dan buku katekismus Heidelbergh.
3. Dalam melaksanakan pelayanan Pekabaran Injil, GPID harus memperhitungkan keadaan lingkungan seperti Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial budaya, Agama dengan hati nurani yang murni (I Petrus 3:15-16), serta mengembangkan dialog yang konstruktif dengan semua pihak. Sebab Injil yang membebaskan, dan yang memperbarui serta mempersatukan itu tidak terlepas dari kenyataan Penyaliban Kristus, tindakan pengosongan diri, penjelmaan-Nya dan ketaatan-Nya (Filipi 2:7,8). Strategi yang dipakai oleh Warga GPID dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah sebagai : ***Garam dan Terang, Cerdik Seperti Ular dan Tulus seperti Merpati, Orang Samaria yang Murah Hati, Air Embun Gunung Hermon!***
4. Pelayanan Pekabaran Injil dilakukan secara Holistik yang menjangkau kebutuhan Rohani dan aspek-aspek lain seperti Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan sumber daya manusia untuk seluruh jemaat GPID, terutama yang merupakan jemaat-jemaat Pekabaran Injil.
5. Tugas Panggilan dan tanggung jawab Pekabaran Injil ini dipikul oleh seluruh warga jemaat dari Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak Sekolah Minggu. Hal ini berarti, Tugas Pekabaran Injil itu Pertama dan terutama di tujukan ke dalam Gereja dan warga jemaat GPID itu sendiri selanjutnya meluas kepada segala makhluk.

III. Pelayanan Kasih (Diakonia)

A. Hakikat Diakonia

1. Diakonia Gereja adalah pelayanan kasih gereja dalam partisipasi terhadap kepapaan dan penderitaan umat manusia. Diakonia Gereja adalah pelayanan kasih sesuai teladan Yesus Kristus (Lukas 4:18-19), dan terarah kepada usaha kesejahteraan sosial, ekonomi dan perlindungan warga gereja serta warga masyarakat.
2. Diakonia dipahami sebagai bentuk pelayanan kasih berdasar pada Firman yang menyelamatkan, yang terealisasi melalui Karya Penyelamatan Kristus secara utuh dan menyeluruh. Realisasi penyelamatan Kristus yang menye-

luruh bukan hanya terpusat pada relasi hati manusia kepada ALLAH (penyelamatan bathiniah), tetapi juga Karya Penyelamatan Allah menyentuh seluruh hidup dan kehidupan manusia pada semua aspek. Diakonia dalam pemahaman GPID terdiri dari **Diakonia Karitatif dan Diakonia Transformatif**, sebagai pelayanan kasih yang tidak terpisahkan dari Tri Tugas Panggilan : *Marturia, Koinonia, Diakonia* !

3. Bertitik tolak dari pemahaman tersebut, maka dasar pelayanan diakonia gereja menunjuk pada pelayanan kasih Yesus Kristus. Ia berkhotbah, melayani Perjamuan, menyembuhkan orang sakit, memberi makan orang lapar sebagai tanda bahwa Kerajaan Allah telah, sedang dan akan datang (Matius 5-7; 26:26-29; Markus 3:1-12; Lukas 10:19; 17:20-21; Yohanes:21:1-4), yang dinantikan kegenapannya dalam Langit dan Bumi yang baru dimana terdapat keadilan, kebenaran, kemerdekaan, kesentosaan, keda-maian dan kesejahteraan yang abadi (Yesaya 65:17-25; 66:22; II Petrus 3:13; Wahyu 21:1-4). Makna terdalam dari teladan Yesus adalah memuliakan Allah dan menolong sesama. (Matius 22 : 37-40) serta mendatangkan damai sejahtera (Yohanes 14:27) yang berbasis pada solidaritas atau kepedulian.

B. Pelaksanaan Tugas Panggilan Diakonia GPID

1. Diakonia Karitatif :

Diakonia Karitatif, yakni pelayanan yang bersifat sewaktu-waktu atau insidental untuk menolong semua orang yang mendapat kesusahan. Pelayanan/bimbingan kepada warga gereja pada umumnya dan secara khusus yang memerlukan perhatian dan uluran tangan sebagai wujud kasih Allah dalam Kristus melalui tindakan menolong :

- a. Orang-orang sakit, janda, duda, lanjut usia, cacat, anak terlantar, yatim piatu dan yang berduka.
- b. Orang yang tertekan karena mempertahankan Hak Azasinya atas Iman pribadinya kepada Yesus Kristus, atas perlakuan Hukum dan Perundangan
- c. Warga Jemaat yang baru percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat.
- d. Orang-orang warga gereja miskin dan yang ditimpa musibah.
- e. Memberikan bimbingan dan pelayanan serta keterampilan kepada orang-orang pecandu Narkoba, alkoholis, pencuri, penganggur, gelandangan, orang dalam penjara dan para pekerja seks komersial.

2. Diakonia Transformatif :

Diakonia Transformatif, yakni pelayanan gereja untuk menghimpun, mengolah dan mengelola segala kekuatan yang ada dalam jemaat berupa daya, dana, bakat dan keterampilan untuk pemberdayaan warga jemaat ke arah perubahan yang lebih baik dengan sukarela dan kekuatan sendiri. Diakonia transformatif berakar dan dimulai dari diri jemaat/warga jemaat yang mau berubah, sehingga bukan hanya merasa senang ketika menadahkan tangan untuk menerima pemberian tetapi juga tidak merasa sulit ketika membalikkan tangan untuk memberi.

Pelaksanaan Pelayanan Diakonia Transformatif antara lain :

- a. Pelayanan gereja untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat dan pemerintah secara aktif berkesinambungan pada semua level untuk membina masyarakat, khususnya warga GPID, agar bertanggung jawab dalam segala bidang kehidupan (politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, hukum dan keamanan).
- b. Mengusahakan agar tercipta perdamaian yang langgeng, keadilan, kebenaran, kesejahteraan, kesentosaan dan kemerdekaan hidup Masyarakat, Bangsa dan Negara.
- c. Berdaya upaya untuk mengelola dan mengumpulkan tenaga, dana dan daya serta bakat dan waktu yang ada di dalam jemaat untuk dipergunakan bagi pelayanan tumbuh-kembang Gereja dan Masyarakat.
- d. Mengajak seluruh warga GPID untuk berpartisipasi aktif dalam diakonia gereja.
- e. Mengelola seluruh potensi dan asset GPID secara efisien dan efektif melalui penerapan sistem administrasi personalia dan manajemen perbendaharaan jemaat dan sinode yang handal dengan melibatkan teknologi canggih.
- f. Pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan modal utama dalam menghadapi persaingan yang ketat di Era Globalisasi saat ini. Untuk itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari kita semua agar memacu diri meningkatkan kualitas dalam berbagai segi, baik Mental dan Moral Kristiani, Iman dan Spiritualitas Kristen serta Intelektualitas dan Budaya Iptek. Peningkatan SDM dapat dilihat dari kemampuan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Atau buah-buah dari kehidupan seseorang (bdk Mat 7:20). Untuk mencapai maksud tersebut, pendidikan dan pelatihan memegang peranan penting.

IV. Pembinaan Warga Gereja (PWG)

A. Hakikat Pembinaan Warga Gereja.

1. Pembinaan Warga Gereja merupakan Tugas Panggilan Gereja yang diperintahkan oleh Yesus Kristus (Matius 28:19). PWG adalah proses kelengkapan yang terus-menerus pada Warga Gereja untuk mencapai kedewasaan penuh menurut Citra Kristus, *Imago Christi* (Ef. 4:11-12) dalam rangka mengemban pekerjaan dan pelayanan Tri Tugas Panggilan Gereja.
2. Pembinaan Warga Gereja didasarkan pada pemikiran memperlengkapi Warga Gereja untuk pekerjaan dan pelayanan sesuai kesaksian Alkitab, firman Allah yang kekal dan Tradisi Ajaran Calvinis serta semua Keputusan Gereja yang diakui GPID.
3. Hasil PWG yang diharapkan akan terwujud adalah terbangunnya Warga GPID yang :
 - a. Memiliki sikap dan tindakan yang terbuka terhadap perubahan yang terjadi ditengah masyarakat untuk dapat menempatkan diri secara positif, kreatif, kritis, realistis dan konstruktif.

- b. Menunjukkan sikap kedewasaan yaitu sikap yang mampu untuk mengungkapkan dengan pikiran sendiri dan pengharapannya, bahkan dapat memutuskan tentang masa depan yang dipilihnya.
- c. Mampu berpikir secara oikumenis dalam penghayatan bahwa manusia di dunia ini merupakan himpunan yang berada dalam satu pemahaman, seperasaan, senasib yang mengatasi perbedaan Suku, Ras, bangsa dan Bahasa.
- d. Sadar akan arti kebebasan, serta berupaya untuk membebaskan diri dari sistem dan struktur yang menindas.
- e. Mampu bekerjasama secara *Pro-Eksistensif* dengan semua orang sebagai syarat penting untuk mengatasi segala masalah yang dihadapi umat manusia/masyarakat majemuk.
- f. Mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk berpikir secara luas dan tahu memisahkan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang banyak, kepentingan Gereja, Bangsa dan Negara.

B. Pelaksanaan Pembinaan Warga Gereja.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal utama dalam menghadapi persaingan yang ketat di Era Globalisasi saat ini. Untuk itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari kita semua agar memacu diri meningkatkan kualitas dalam berbagai segi, baik Mental dan Moral Kristiani, Iman dan Spiritualitas Kristen serta Intelektualitas dan Budaya Iptek.

Peningkatan SDM dapat dilihat dari kemampuan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Atau buah-buah dari kehidupan seseorang (bdk Mat 7:20). Untuk mencapai maksud tersebut, pendidikan dan pelatihan memegang peranan penting dalam PWG.

2. Pendidikan

a. Partisipasi gereja dalam pelaksanaan Pendidikan harus ditingkatkan dan diarahkan secara berkesinambungan dengan memberi motivasi dan informasi kepada seluruh warga jemaat tentang arti dan manfaat pendidikan, pentingnya mengikuti pendidikan dan rasa ikut memiliki lembaga pendidikan yang dikelola oleh GPID.

b. Pemerataan memperoleh Pendidikan amat penting dilaksanakan agar dapat menjangkau seluruh warga jemaat untuk menjadi manusia yang berkualitas melalui wajib belajar, orang tua asuh dan pemberian bea siswa. Persekolahan adalah salah satu bidang pelayanan untuk memberantas kebodohan dan keterbelakangan. Karena itu dipandang perlu untuk :

- Melakukan evaluasi terhadap bentuk dan pola pelayanan PWG melalui sekolah terutama mengenai Visi dan Misi, Tujuan serta kualitas sekolah yang dikelola GPID dari TK hingga PT.
- Menganjurkan warga jemaat usia sekolah untuk mengikuti wajib belajar.
- Mendirikan Taman Baca dan Perpustakaan di Jemaat.

3. Pelatihan

- a. Dalam rangka PWG, fungsi PUSDIKLAT GPID di Jono'oge perlu lebih di kembangkan dengan memperlengkapi dengan tenaga profesional dan sarana yang memadai.
 - b. Meningkatkan keterampilan Warga Gereja melalui pelatihan, antara lain: Pertanian, Pertukangan, Perbengkelan, Kewirausahaan, Keterampilan Wanita, Elektronika, Musik Gerejawi, Teologi Praktis, dan lain-lain.
 - c. Menjajaki kemungkinan membuka kursus dan pelatihan di tingkat jemaat yang terisolir.
4. Pemanfaatan Sumber Daya Alam
- Sumber Daya Alam yaitu potensi alam diluar potensi SDM yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan dan mendukung kehidupan ekonomi warga jemaat. dengan pemanfaatan SDA secara bijaksana, terencana dan berkesinambungan serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dengan langkah antara lain: Penggunaan pupuk kimia dan Pestisida yang terkendali, pertanian lestari, pemanfaatan lahan tidur, konservasi tanah dan air, pemanfaatan dan pengembangan potensi alam lainnya.
5. Pelayanan Kategorial
- Pelayanan Kategorial lahir dari kesadaran bahwa :
- a. Semua anggota jemaat sebagai anggota Tubuh Kristus diutus dipanggil untuk melaksanakan pelayanan dan kesaksian melalui keberadaan mereka sebagai Anak-anak, remaja, Pemuda, Pria/kaum Bapak dan Perempuan/kaum ibu.
 - b. Setiap warga gereja diperlengkapi dengan karunia Roh Kudus bagi Pembangunan Tubuh Kristus.
 - c. Komisi Pelayanan Kategorial adalah *Kepemimpinan Kelompok sebagai Badan Pembantu Majelis Jemaat dan Sinode via Departemen*. Karena itu Kompelka harus terus berkomunikasi dan koordinasi serta sinkronisasi program dengan Kepemimpinan Majelis Jemaat dan Sinode (via Departemen). Kompelka bukanlah *ecclesiola in Ecclesia* (gereja di dalam Gereja). *Kompelka adalah "Ujung Tombak" pelayanan Gereja* sehingga pembinaan dan pengembangannya perlu terus ditingkatkan secara optimal.
 - d. Dalam rangka Kemitraan antar Kompelka, perlu diciptakan suasana topang menopang yang lebih terarah kepada pembinaan pemberdayaan warga jemaat baik dalam hal kesadaran Berteologi, kesadaran Pendidikan, Kesehatan, kesadaran Ekonomi, kesadaran Pelestarian Lingkungan hidup, kesadaran Hukum dan kesadaran Sosial, Politik keluarga jemaat. Memotivasi para Pengusaha Kristen menciptakan lapangan pekerjaan. Memberi penyuluhan kepada Warga yang mampu menjadi Orang Tua Asuh, memberikan pengobatan dan penyuluhan kesehatan gratis oleh warga jemaat yang menjadi Dokter dan Para Medis. Menjadi donor darah, memberikan berbagai bentuk partisipasi sosial bagi para Anak Yatim-Piatu, para Lansia, para Nara Pidana, para PSK, para korban ketidakadilan serta para korban konflik horizontal, maupun pembinaan kesadaran akan adanya Tata Gereja dan Disiplin Gereja!

- e. Dalam rangka efektivitas pelayanan kategorial perlu dibangun sistem koordinasi yang tepat sehingga dapat menjawab kebutuhan pelayanan kategorial secara optimal.
6. Kemitraan Wanita Gereja
- a. Tata Gereja GPID telah memberi tempat yang seluas-luasnya untuk wanita dalam Tugas Panggilan Gereja seperti menjadi Pendeta, Penatua, Diaken dan bahkan dapat menjadi Majelis Sinode / Majelis Sinode Harian serta jabatan struktural gereja lainnya.
 - b. GPID mendukung sepenuh hati upaya Kaum Perempuan Kristen se dunia, khususnya Kaum Perempuan GPID dalam soliditas dan solidaritas karya mewarnai Bumi dengan Cinta dan Kasih-Sayang. Seluruh Warga GPID, Perempuan dan Laki-laki, bertekad untuk mengalahkan segala bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
 - c. Memberi peran yang positif kepada wanita dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai bentuk dalam semangat kesetaraan, namun tanpa melupakan kodrat dan aspek komplementer antara Kaum Perempuan dan Kaum Laki-laki.
 - d. Terlibat dalam upaya menciptakan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan serta wanita diberi kebebasan untuk berteologia serta mengungkapkan spiritualitasnya.